

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat melimpah. Keanekaragaman hayati di tunjang oleh keberadaan sumber daya lahan yang subur dan luas sehingga tanah di Indonesia ditumbuhi berbagai jenis tanaman. Dengan didukung keadaan iklim tropis, Indonesia diberi predikat sebagai negara agraris terbesar di dunia (Sari, 2019). Negara agraris merupakan negara yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian dalam bidang pertanian.

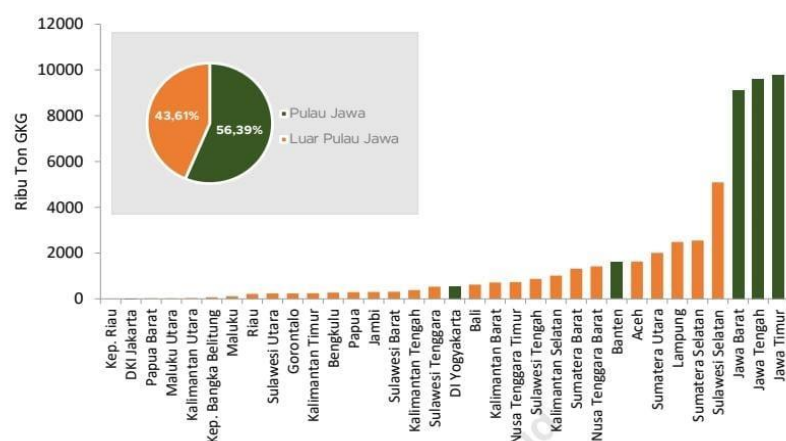
Sebagian besar pertanian di Indonesia memilih padi sebagai salah satu tumbuhan yang mereka tanam. Padi merupakan tanaman penghasil beras yang menjadi salah satu bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Padi tergolong dalam jenis tanaman rumput-rumputan yang mempunyai nama latin *Oryza sativa* L (Sasminto, 2022). Padi sendiri diduga pertama kali dibudidayakan di Indonesia sekitar 1500 SM. Meski banyak tanaman yang bisa menggantikan padi sebagai sumber karbohidrat, padi masih menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia. Penduduk Indonesia, hampir 95% mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Khairati & Syahni, 2016).

Tabel 1.1 Produksi Padi

Tahun	Luas Panen (Juta Hektar)	Produksi Padi (Juta Ton)
2020	10,66	54,65
2021	10,41	54,42

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

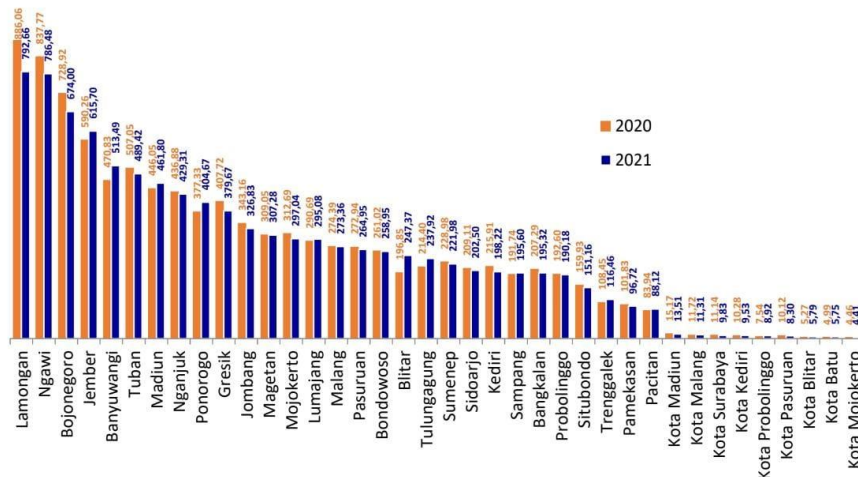
Menurut data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (2021), produksi padi di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 0,43%. Pada tahun 2020 Produksi padi di Indonesia mencapai 54,65 juta ton. Produksi padi menurun sekitar 0,23 juta ton bila dibandingkan dengan produksi padi pada tahun 2021 yaitu sekitar 54,42 juta ton. Penurunan jumlah produksi padi disebabkan karena perubahan iklim yang signifikan (Ruminta, 2016). Selain perubahan iklim, perubahan jumlah lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi bangunan juga mempengaruhi jumlah produksi padi di Indonesia. Produksi padi yang sangat besar di Indonesia ditopang oleh beberapa provinsi yang produksi padinya melimpah.



Gambar 1.1 Jumlah Produksi Padi Provinsi
Sumber : Data berasal dari BPS (2022)

Dari data yang disajikan di atas Pulau Jawa menjadi penghasil padi terbesar di Indonesia jika dibandingkan dengan pulau yang lainnya. Sebanyak 56,39% padi dihasilkan dari beberapa provinsi di Pulau Jawa dan 43,61% padi dihasilkan dari beberapa pulau selain Pulau Jawa. Tiga provinsi penghasil padi terbesar di pulau Jawa dihasilkan oleh Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Barat. Sedangkan tiga provinsi penghasil padi

terbesar di luar Pulau Jawa dihasilkan oleh Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Lampung.



Gambar 1.2 Jumlah Produksi Padi Kabupaten di Jatim
Sumber : data berasal dari BPS Jatim (2022)

Jawa Timur menjadi provinsi penghasil padi di Indonesia mengalahkan provinsi lainnya. Di Jawa Timur sendiri terdapat beberapa kabupaten yang menghasilkan padi cukup banyak. Beberapa kabupaten penghasil padi terbesar yaitu Kabupaten Lamongan, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Bojonegoro. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2022), Kabupaten Lamongan menjadi kabupaten penghasil padi terbesar di Jawa Timur selama dua tahun berturut turut. Walaupun pada tahun 2021 produksi padi di Kabupaten Lamongan mengalami penurunan, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi peringkat penghasil padi terbesar di Jawa Timur.

Tingginya produksi padi di Kabupaten Lamongan mendorong beberapa pelaku usaha untuk mendirikan pabrik penggilingan padi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pabrik penggilingan padi yang berdiri di daerah Kabupaten Lamongan. Menurut data yang diambil dari SIILA (Sistem Informasi Industri Lamongan) sebanyak 1068 penggilingan padi berdiri dan menyebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Lamongan. Banyaknya pabrik penggilingan padi

disebabkan karena kemudahan bagi pelaku usaha untuk mencari bahan baku produksi.

Semakin banyaknya penggilingan padi mendorong pelaku usaha untuk bersaing dengan perusahaan penggilingan padi lainnya. Situasi seperti ini menyebabkan setiap pelaku usaha yang usahanya berorientasi pada laba harus mempunyai kebijakan yang tepat agar perusahaan berjalan sesuai dengan rencana awal untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Berhasil tidaknya perusahaan untuk mencapai tujuannya tergantung pada manajemen perusahaan tersebut. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan manajemen sering dihadapkan dengan beberapa pilihan dan mengharuskan manajemen untuk segera mengambil suatu tindakan terhadap keputusan tersebut. Untuk mengukur berhasil atau tidaknya manajemen di sebuah perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan tersebut (Angraini, 2017).

Bagian produksi menjadi sektor yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Untuk mengatur kegiatan produksi perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan produksi agar barang yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh manajemen bagian produksi. Pengambilan keputusan oleh manajer memegang peranan yang penting karena keputusan yang diambil harus dilaksanakan oleh bawahannya atau organisasi yang sedang dipimpin. Kesalahan dalam pengambilan keputusan bisa mengakibatkan kerugian baik dalam bentuk uang maupun nama baik perusahaan tersebut. Manajer yang baik adalah manajer yang dapat mengambil keputusan yang tepat disaat yang tepat juga. Walaupun bisa diketahui bahwa setiap keputusan yang diambil akan berdampak besar bagi keberlangsungan

perusahaan dan lingkungan sekitar. Tetapi dengan keputusan yang tepat bisa menjadikan perusahaan dapat terus bertahan.

Persaingan yang ketat mengharuskan pemilik usaha harus memberikan keputusan-keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah. Jika pemilik usaha tidak mengambil keputusan bisnis yang tepat dan cepat maka usaha tersebut akan tidak bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan pengambilan keputusan yang tepat dan cepat menjadikan usaha tersebut bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih tindakan diantara berbagai alternatif pilihan untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan (Turban et al., 2019). Menurut Fitriani (2020) pengambilan keputusan merupakan suatu langkah yang diambil oleh pembuat keputusan, dimana keputusan yang diambil tersebut harus bisa terlaksana dengan baik dan keputusan tersebut harus memberikan manfaat kepada perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berwenang dalam menghadapi beberapa alternatif pilihan untuk memilih pilihan yang terbaik yang bisa memberikan dampak positif bagi pengambil keputusan.

Usaha yang dipilih oleh peneliti adalah usaha yang bergerak dibidang penggilingan padi yang hasil akhirnya adalah beras. Usaha penggilingan padi ini dilakukan dengan cara membeli gabah kualitas terbaik dari petani, kemudian gabah tersebut di sortir sesuai dengan kualitas yang sudah ditentukan. Setelah tahap penyortiran selesai, selanjutnya gabah di jemur untuk mengurangi kadar air yang bisa menyebabkan beras cepat rusak. Setelah kering gabah di giling menggunakan beberapa mesin sesuai urutan sampai menjadi beras. Setelah

semua proses selesai, beras siap dikemas dan di distribusikan kepada konsumen.

UD. Sumber Mulyo merupakan penggilingan padi yang di pilih oleh peneliti dalam menentukan pengambilan keputusan. Alasan peneliti memilih UD. Sumber Mulyo karena usaha tersebut mampu bertahan selama 30 tahun lebih disaat persaingan yang sangat ketat antar perusahaan penggilingan padi di Kabupaten Lamongan. Bertahannya penggilingan padi UD. Sumber Mulyo didasari dengan kemampuan pemilik usaha menghadapi beberapa persoalan yang mengharuskan pemilik mengambil keputusan. Hal ini menjadikan peneliti memilih UD. Sumber Mulyo karena melihat perusahaan tersebut bisa bertahan di era persaingan usaha yang sangat ketat. Pemilik usaha sendiri sudah melakukan pencatatan keuangan sederhana dan usahanya sendiri tergolong ke penggilingan yang modern. Tetapi catatan keuangan yang dilakukan pemilik usaha tidak lengkap sehingga informasi mengenai laba perusahaan belum ada. Jadi peneliti berkeinginan untuk mengetahui laba yang diperoleh pemilik usaha terhadap keputusan-keputusan yang sudah diambil.

Contoh beberapa keputusan yang diambil oleh pemilik UD. Sumber Mulyo yaitu keputusan mengenai pemilihan jenis beras yang akan dijual dan penentuan harga jual beras tersebut. pemilik dihadapkan dengan beberapa alternatif pilihan jenis beras yang akan diolah di penggilingan padinya dan juga pemilik perlu mengambil keputusan menjual beras tersebut dengan harga yang sudah diperhitungkan terlebih dahulu. Keputusan tersebut perlu diambil pemilik usaha agar perusahaan bisa terus berkembang dan bertahan di era persaingan usaha yang ketat.

Awanda (2021) meneliti tentang pengambilan keputusan manajerial dalam meningkatkan kualitas produk perusahaan (studi kasus pada CV. Mandiri Dua Satu Makasar). Penelitian tersebut menjadi acuan buat penulis untuk menyusun penelitian ini. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada subjek dan objek penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pengambilan keputusan yang dilakukan pemilik UD. Sumber Mulyo.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menulis dan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Pengambilan Keputusan Usaha Penggilingan Padi UD. Sumber Mulyo Dalam Menghadapi Persaingan Usaha di Kabupaten Lamongan”. Dengan judul di atas diharapkan bisa memberikan wawasan baru terhadap pemilik usaha agar dapat memilih metode mana yang lebih menguntungkan dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan untuk meningkatkan laba produksi. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah peneliti memilih tempat dan objek yang berbeda dari penelitian terdahulu. Peneliti berfokus pada objek penggilingan padi yang berada di Kabupaten Lamongan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Analisis Pengambilan Keputusan Usaha Penggilingan Padi UD. Sumber Mulyo Dalam Menghadapi Persaingan Usaha di Kabupaten Lamongan...?
2. Berapa pendapatan yang diperoleh pemilik usahan UD. Sumber Mulyo ketika sudah menerapkan alternatif pilihan yang sudah dipilih...?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memahami penerapan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh UD. Sumber Mulyo untuk dapat bersaing dengan penggilingan padi lainnya.
2. Mengetahui pendapatan yang diperoleh UD. Sumber Mulyo dari beberapa keputusan yang diambil oleh pemilik usaha tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk hal-hal berikut:

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan referensi perusahaan UD. Sumber Mulyo untuk mengetahui pengambilan keputusan yang tepat agar bisa bersaing di industri penggilingan padi di Kabupaten Lamongan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi akademisi dan pihak lain dalam mencari informasi sebagai bentuk referensi mengenai pengambilan keputusan untuk menghadapi persaingan usaha.